

Series:

Sermon Series

Title:

Kisah Para Rasul

Kuasa Penuh Dari Gereja

Part:

1

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

09 Januari 2011

Text:**KUASA PENUH DARI GEREJA****Kisah Para Rasul 1**

Jika Saudara membawa Alkitab, saya berharap Saudara membawanya, saya mengundang Saudara untuk membuka Kisah Para Rasul 1. Sementara Saudara membuka Kisah Para Rasul 1, saya ingin mengungkapkan rasa syukur saya kepada Allah untuk anugerah-Nya atas Saudara. Bayangkan Minggu lalu kita telah menyelesaikan penyelidikan Alkitab selama satu tahun, dan saya telah mendengar begitu banyak cerita di antara Saudara-saudara, dan banyak dari Saudara-saudara yang menyelidiki Alkitab untuk pertama kalinya dapat melihat Allah dan mengenal Allah melalui penyelidikan tersebut, jadi saya sangat bersyukur untuk semua itu. Terima kasih untuk semangat Saudara untuk menyelidiki Firman Tuhan, dan semangat Saudara bagi dunia.

Tahun lalu, kita sebagai gereja, kita bermaksud di dalam anggaran kita untuk memberi lebih daripada yang pernah kita berikan sebagai sebuah gereja untuk kebutuhan di kota kita dan di seluruh dunia, dimana jelas kalau tahun lalu ekonomi sulit. Ada hal-hal di tahun tersebut dimana kita semacam memandang ke hal memberi, dan kita tidak yakin bagaimana semua itu akan berakhir pada akhirnya, semua berjalan sampai dua minggu yang lalu, untuk melihat apakah kita dapat memberikan kebutuhan yang kita anggarkan. Kita cukup jauh tertinggal di belakang, tetapi saya ingin memberikan kemuliaan kepada Allah untuk realita bahwa di akhir tahun lalu, Saudara akhirnya memberikan sekitar 99 persen dari kebutuhan yang kita anggarkan dari tahun lalu, yaitu beberapa ratus ribu dolar lebih banyak daripada yang Saudara berikan tahun lalu secara keseluruhan. Kenyataannya adalah kita, sebagai sebuah keluarga seiman, telah memberikan sejumlah besar uang bagi kemajuan Injil.

Jadi, saya memuji Tuhan atas anugerah-Nya di dalam diri Saudara. Saudara tahu, saya berdoa pagi ini, tidak bisa membantu tetapi saya memikirkan Saudara, dan ketika saya sedang berdoa bagi Saudara sebagai sebuah gereja, saya tidak bisa membantu tetapi memikirkan tentang 2 Tesalonika 1:8, yang berbicara tentang bagaimana gereja di Tesalonika dan iman mereka telah tersebar kemana-mana. Apa yang menguatkan, saudara-saudara, adalah bahwa Tuhan melakukan segala macam hal yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Saya telah mencatat, bahkan pagi ini, ketika sedang duduk di meja saya, dan saya ingin Saudara mendengarkan.

Ini yang dikatakan sepasang suami istri, "Yang terkasih David, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada gerejamu." Orang ini adalah orang di luar keluarga seiman kita. "Kami membaca Alkitab bersama-sama sebagai pasangan untuk pertama kalinya dalam 34 tahun pernikahan kami. Pengalaman ini benar-benar telah memberkati kehidupan kami dengan cara yang mengagumkan: hubungan kami bersama-sama, hubungan pribadi kami dengan Yesus, dan hubungan kami dengan Tuhan sebagai pasangan. Selain itu, kami telah diberkati dengan mendengarkan penyelidikan Alkitab setiap minggu. Kami telah menghadiri beberapa penyelidikan Alkitab bersama dengan putri kami yang pergi sebagai bagian dari keluarga seimanmu, dan mendengarkan acara-acara lain secara online. Kami berharap bisa melanjutkannya bersama Saudara di tahun 2011. Kami tidak sabar untuk mempelajari Kisah Para Rasul secara mendalam. Silahkan menggunakan tawaran kasih ini seperti Tuhan memimpin Saudara," dan mereka melampirkan sebuah cek dengan sejumlah uang bagi gereja kita. Jadi, saya membacakan surat ini untuk menarik hal-hal yang sangat kecil dalam skema yang besar tentang bagaimana iman Saudara mendorong saudara-saudara dalam banyak konteks yang berbeda.

SEBUAH DAFTAR KOSONG ...

Jadi, pagi ini, apa yang ingin saya lakukan adalah saya ingin kita datang untuk mengesampingkan diet normal mingguan kita dalam penyelidikan mendalam, hanya melihat pada satu teks tertentu di dalam Alkitab, dan menyelidiki garis besarnya secara lengkap, dan benar-benar menyelaminya. Saya ingin kita mengesampingkan dan berbicara semacam dari hati ke hati. Kita melakukan hal ini sekali dalam beberapa waktu. Kita mengesampingkan apa yang perlu kita lakukan setiap minggu, yaitu penyelidikan Alkitab secara mendalam, lalu kita melangkah mundur dan berkata, "Apakah kita benar-benar mempercayai apa yang telah kita pelajari? Apakah kita benar-benar mempercayai Alkitab ini?" Kita melakukan ini untuk memastikan bahwa kita berhati-hati terhadap kecenderungan-kecenderungan, sebenarnya yang begitu umum di dalam budaya kita hanya untuk bermain game dan berlanjut menjadi rutinitas yang monoton.

Jadi, kita melangkah mundur, secara berkala, dan berkata, "Baiklah. Apakah kita benar-benar bersedia membuka hidup kita berada di sekitar buku ini? Apakah kita benar-benar bersedia untuk membuka gereja kita berada di sekitar buku ini?" Ada beberapa hal yang Tuhan telah lakukan di dalam hati saya baru-baru ini dan berulang-ulang tetapi saya hanya ingin berbagi dengan Saudara pagi ini secara pastoral. Saya ingin kita memulai dengan halaman kosong ini. Saya ingin Saudara memikirkan hal ini bersama dengan saya. Saya ingin Saudara membayangkan sebuah daftar yang kosong sama sekali. Saya ingin Saudara membayangkan gereja kita di sini. Bayangkan tidak ada yang lain yang dipasang. Bayangkan tidak ada bangunan, tidak ada program, tidak ada apa-apa, hanya orang-orang di dalam keluarga seiman kita, yaitu gereja itu sendiri, persekutuan orang-orang percaya.

Jadi, kita hanyalah sebagai orang yang hidup di dunia yang berdosa, dan pemberontakan, dan penderitaan, dan rasa sakit, dunia di mana tiga miliar orang hidup dengan uang kurang dari dua dolar per hari. Satu miliar orang di luar kelompok yang hidup dengan sangat miskin, banyak yang tinggal di daerah kumuh, ratusan ribu dari mereka yang sekarang mati karena kelaparan dan penyakit yang dapat dicegah karena mereka tidak memiliki makanan pokok atau obat-obatan. Miliaran orang asyik dengan agama-agama palsu. Bahkan lebih dari satu setengah miliar belum pernah mendengar Injil. Mereka bahkan tidak memiliki akses ke Injil, dan seluruh miliaran orang tersebut berada di jalan yang mengarah ke neraka kekal di mana mereka akan menderita selama-lamanya. Jika buku ini benar, akan ada penderitaan kekal bagi miliaran orang.

Kita semua tahu bahwa Yesus telah datang; Dia telah datang untuk mati di atas kayu salib bagi dosa-dosa kita. Dia telah datang untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Dia telah bangkit dari kubur, Dia telah memberi kita harapan. Kita tidak perlu takut apa pun di dunia ini. Kita tahu bahwa ketika kita mati,

kita akan bersama-sama dengan-Nya. Kita melihat tentang hal ini di dalam kitab Wahyu. Kita akan bersama-sama dengan Dia selama-lamanya. Lima puluh triliun tahun dari sekarang, kita akan bersama-sama dengan-Nya dan menikmati kemuliaan dan keindahan-Nya selama-lamanya. Roh Allah telah membuka mata dan hati kita untuk melihat Kristus dan percaya kepada Kristus. Betapa luar biasa anugerah, belas kasihan dimana kita telah diselamatkan dari dosa, dan kita telah diselamatkan dari diri kita sendiri! Kita sudah diselamatkan dari neraka, kita telah diselamatkan untuk berjalan bersama dengan Tuhan dan menikmati Kristus dan memiliki pengharapan hidup yang kekal di surga.

Jadi, disinilah kita. Roh Allah tidak hanya menyelamatkan kita dan membuka mata kita. Dia memenuhi kita, Roh Allah ada di setiap orang yang telah percaya kepada Kristus. Roh Allah diam di dalam kita, di setiap kita, dan kita sebagai orang yang telah diberi tugas untuk membawa Injil ini sampai ke ujung bumi. Itulah sebabnya mengapa kita di sini. Itulah sebabnya mengapa kita tidak segera diangkat ke surga. Dia meninggalkan kita di sini karena satu alasan, dan alasan itu adalah untuk membawa Injil ini sampai ke ujung-ujung bumi.

Jadi pertanyaannya adalah: jika kita semua yang memiliki Roh Allah di dalam diri kita dalam dunia yang mempunyai kebutuhan yang besar ini memiliki sebuah daftar yang kosong, dan kita mempunyai berita Injil, dan kita ditugaskan untuk menyebarkan Injil sampai ke ujung-ujung bumi, apa yang akan kita lakukan untuk melaksanakan tugas ini? Darimana kita akan mulai? Jika tidak ada apa-apa di dalam daftar, apa yang akan kita lakukan? Apakah kita akan bekerja sama dalam hal sumber daya dan menghabiskan \$20 juta untuk sebuah bangunan? Apakah kita akan mencoba menemukan cara bagi kita untuk bekerja sama sehingga kita semua bisa mendengar satu atau dua guru dari seluruh gereja dan mengaturnya sehingga kita bisa mendapatkan musik terbaik, dan kita mempunyai staf untuk mengatur program-program yang akan melayani kita dan anak-anak kita dan keluarga kita? Apakah kita akan menghabiskan energi dan waktu dan sumber daya kita untuk menciptakan situasi yang paling nyaman bagi kita, paling menghibur bagi kita, dan paling menyenangkan bagi kita? Apakah ini akan menjadi strategi kita? Saya kira tidak seperti itu. Tidak jika kita menyadari apa yang terjadi di dunia di sekitar kita, dan tidak jika kita percaya Firman Tuhan yang ada di depan kita.

Jika semua yang kita miliki adalah Firman Tuhan yang ada di depan kita dan dunia di sekitar kita, dan kita berpikir, "Bagaimana kita akan membawa berita Injil ke dunia ini," Saya pikir kita tidak akan mengatakan, "Mari menghabiskan uang jutaan untuk sebuah bangunan. " Tetapi kita akan mengatakan,"Alkitab ini, tidak pernah satu kalipun, memerintahkan kita sebagai gereja supaya membangun sebuah gedung." Buku ini mengatakan ada hal-hal yang lebih baik untuk menghabiskan uang Saudara. Kita tidak perlu

membangun rumah ibadah menurut Alkitab ini, kita adalah rumah ibadah. Saya pikir kita tidak akan mengatakan, "Mari kita menemukan cara seperti kebanyakan dari kita untuk berkumpul bersama di sini."

Kenyataannya adalah kita ingin keluar kesana. Jika kita telah ditugaskan untuk membawa injil ini sampai ke ujung-ujung bumi, maka kita harus menyebar. Kita harus pergi, kita seharusnya tidak mengharapkan mereka datang kepada kita. Mereka tidak datang kepada Kita. Sebagian besar orang yang terhilang di kota kita tidak datang kepada Kita. Kita harus pergi kepada mereka. Kita harus menyebar dan pergi ke tempat dimana mereka berada. Berikut ini adalah hal yang mengagumkan: kita bahkan tidak perlu mempekerjakan seorang staf untuk melakukannya. Kita semua memiliki Roh Allah di dalam diri kita. Itu bagus. Ribuan orang di gereja ini memiliki Roh supranatural dari Allah di dalamnya. Inilah kuasa, jadi marilah kita menyebar. Sekarang, ketika kita menyebar, ketika kita pergi ke tempat-tempat lain, ada orang-orang di sekitar kita dan orang-orang dimana kita bekerja dan orang-orang di sekitar kita di kota ini dan masyarakat dimana kita tidak sering pergi. Kita harus menyebar kepada dunia, dan ketika kita melakukannya, kita akan saling membutuhkan. Kita tidak bisa melakukan ini sendirian, maka kita akan saling membutuhkan bahkan dengan cara yang lebih besar daripada yang kita butuhkan satu sama lain jika kita semua datang bersama-sama diorganisir oleh diri kita sendiri.

Jika kita pergi bersama-sama ke seluruh dunia dengan Injil, kita benar-benar akan saling membutuhkan. Jadi, kita perlu berkumpul bersama. Sekarang, kita tidak perlu berkumpul bersama di satu tempat. Ada tempat-tempat dimana kita bisa berkumpul bersama. Kita memiliki rumah. Kita memiliki kantor. Kita memiliki tempat di mana kita bisa bersama-sama, dan kita bisa saling menguatkan satu sama lain. Kita bisa berbagi kehidupan bersama. Kita harus saling merawat anak-anak kita satu sama lain dan saling mendukung pernikahan satu sama lain dan saling memaksimalkan hidup selibat satu sama lain jika itu yang terjadi. Kita harus merawat janda-janda. Kita tidak harus berkumpul bersama hanya untuk mendengarkan satu guru. Maksud saya, di antara kita semua, ada satu ton guru disini. Kenyataannya adalah, asalkan ada Firman Tuhan, itulah yang kita butuhkan. Kita tidak memerlukan seorang guru tertentu, kita memerlukan Firman Tuhan. Jika karunia Allah adalah bahwa seseorang harus mengajar, tidak harus di depan beberapa ribu orang, tetapi bisa di depan 20 orang saja. Kita memerlukan Firman Tuhan. Kita ingin saling melengkapi satu sama lain untuk pergi ke dunia. Saya pikir ada lebih banyak cara yang akan kita pikirkan jika kita memiliki sebuah daftar kosong.

Jadi dalam hal ini, saya ingin memberikan gambaran dari kitab Kisah Para Rasul. Saudara baca seluruh kitab Kisah Para Rasul, dan kita akan membaca seluruh kitab Kisah Para Rasul selama sebelas minggu mendatang. Kita tidak akan melihat banyak hal-hal yang kita kaitkan dengan gereja sekarang ini di dalam

kitab Kisah Para Rasul. Kita akan melihat gambaran yang jauh berbeda. Sekarang, saya ingin berhati-hati di sini karena tidak semuanya dalam kitab Kisah Para Rasul adalah preskriptif (memberi petunjuk atau ketentuan-ketentuan). Dengan kata lain, tidak semuanya dimaksudkan untuk mengatakan, "Saudara harus melakukan hal ini persis seperti ini selamanya." Kita akan berbicara tentang hal ini ketika kita pergi bersama, dan kita belajar. Tidak semuanya di sini di dalam kitab Kisah Para Rasul ini sempurna, dan ini tidak mudah.

Kenyataannya adalah kita akan melihat orang-orang yang kehilangan nyawa mereka, mendapatinya dipenggal kepalanya. Kita akan melihat orang-orang di akhir Kisah Para Rasul 2 yang jumlahnya lebih sedikit daripada gereja kita di sini. Ada sedikitnya lebih dari 3.000 orang di bagian akhir Kisah Para Rasul 2 hidup di bab-bab selanjutnya. Kita akan melihat persekutuan-persekutuan dan kota-kota dan menyebar kepada bangsa-bangsa, kita akan melihat orang-orang memulai gereja-gereja di seluruh dunia dengan cara yang dikatakan dalam Kisah Rasul 17:6, "Orang-orang yang telah mengacaukan seluruh dunia..." Saya bertanya-tanya, jika kita memiliki Roh yang sama di ruangan ini, bahkan jika jumlah kita lebih besar, lalu mengapa kita tidak bisa menjadi bagian dari sesuatu seperti itu? Mengapa tidak?

SEBUAH CEK KOSONG ...

Disini saya ingin menantang kita pagi ini sebagai sebuah gereja untuk memberi kepada Tuhan sebuah cek kosong. Kita berbicara tentang memberi Tuhan sebuah cek kosong di dalam hidup kita, dan saya telah menyebut hal ini berkali-kali sebelumnya. Kita perlu mengatakan kepada Allah dengan setiap kehidupan kita, "Tuhan apa pun yang Engkau ingin saya lakukan, dimana pun Engkau ingin aku pergi, bagaimanapun Engkau ingin saya hidup, saya akan melakukannya." Kita perlu memberikan kepada Tuhan sebuah cek kosong di dalam hidup kita, ini adalah apa yang Yesus tuntutan dan Dia layak mendapatkannya.

Apa yang saya ingin tantang untuk kita lakukan sekarang, dan tentu saja pada hari-hari ke depan, adalah untuk memberikan kepada Allah cek kosong melalui gereja kita. Untuk berkata kepada Tuhan, "Tuhan, jika Engkau ingin kami menjual bangunan ini, kami akan melakukannya. Tuhan, jika Engkau ingin kami untuk menghilangkan setiap program tunggal yang kami miliki, kami akan melakukannya. Tuhan, jika Engkau ingin kami secara total menata lagi persekutuan iman kami, kami akan melakukannya. Inilah sebuah cek kosong, tanpa syarat." Pagi ini, saya ingin memberikan kepada Saudara sepuluh alasan mengapa kita harus memberi kepada-Nya semacam cek kosong. Kita akan meneliti sebagian besar alasan-alasan tersebut dengan sangat cepat, tetapi saya ingin menunjukkan, terutama dalam Kisah Para

Rasul 1 dan 2, sepuluh alasan mengapa kita sebagai sebuah gereja harus memberikan kepada Allah cek kosong.

Yesus layak menerima penyerahan mutlak.

Jadi, mulai dengan nomor satu. Jika Saudara membuka Kisah Para Rasul 1, alasan pertama mengapa kita harus memberikan kepada Allah cek kosong adalah karena Yesus layak menerima penyerahan mutlak. Inilah alasan pertama. Sekarang, Kisah Para Rasul 1:1 mengatakan, "Dalam bukuku yang pertama ..." Jeda. Kitab apa yang pertama? Kitab Lukas adalah yang pertama, ada kitab lain yang ditulis oleh Lukas disebut yaitu kitab Lukas. Saudara mendapati Injil Lukas dan Kisah Para Rasul, semacam rangkaian dua bagian, dan Kisah Para Rasul ini merupakan sambungan kitab Lukas.

Jadi, saya ingin mengingatkan Saudara, sejak dari awal, atas dasar apa Injil Lukas diletakkan. Dasar yang telah diletakkan adalah gambaran seorang Juruselamat, Tuhan dan Raja yang layak menerima penyerahan mutlak. Bahkan, mari bersama saya membuka Lukas 9. Biarkan saya mendorong Saudara untuk menggarisbawahi beberapa ayat dalam kitab Lukas. Ayat-ayat tersebut mengingatkan kita apa artinya mengikut Yesus. Dalam Lukas 9:23-24, kita melihat Juruselamat yang kita semua ikuti. Juruselamat yang mengatakan kepada semua orang di dalam Lukas 9:23, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya", yang merupakan alat penyiksaan dan eksekusi "setiap hari dan mengikut Aku. Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya."

Saudara harus kehilangan nyawa Saudara. Orang-orang Kristen, Saudara telah kehilangan nyawa Saudara, Saudara sudah mati bagi diri Saudara sendiri. Saudara buka Lukas 9:57, dimana dikatakan, "Ketika Yesus dan murid-muridNya melanjutkan perjalanan mereka, berkatalah seorang di tengah jalan kepada Yesus, "Aku akan mengikut Engkau kemana saja Engkau pergi." Yesus berkata kepadanya, "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya." Yesus berkata, "Kamu berkata kamu akan mengikut Aku. Kamu harus sadar bahwa kamu bahkan tidak dijamin untuk kebutuhan dasarmu yaitu rumah. Kamu mengikut Aku, hanya Aku yang kamu dapatkan." Kita sampai ke strategi yang sangat aneh untuk menyembah seorang Juruselamat yang bahkan tidak memiliki atap di atas kepala-Nya di gereja sekarang ini.

"Lalu Ia berkata kepada seorang lain, "Ikutlah Aku." *Tetapi orang itu berkata,* "Tuhan, izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapakku." *Lalu Yesus berkata kepadanya,* "Biarlah orang mati menguburkan orang

mati. tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah dimana-mana." Memberitakan kerajaan Allah adalah lebih penting daripada Saudara pergi ke pemakaman ayah Saudara." Dan seorang lain lagi berkata: "Aku akan mengikut Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku." Tetapi Yesus berkata: "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah." Dengan kata lain, bahkan tidak boleh kembali ke ibu dan ayah dan mengucapkan selamat tinggal. Pergi. Ini adalah penyerahan yang mutlak.

Saudara buka bab berikutnya, Lukas 10:3, Yesus mengiriskan 72 pengikut-Nya, dan Dia mengatakan dalam Lukas 10:3, "Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala." Ini bukan berita baik. Jika Saudara seekor domba yang dikelilingi oleh serigala, Saudara tidak berada dalam posisi yang baik. Saudara berada dalam posisi yang berbahaya. Ini bukan panggilan yang menyenangkan, tetapi panggilan untuk berkorban.

Teruskan ke Lukas 12:22. Saya suka bagian ini. Saudara hanya bisa membayangkan para murid mendengar perkataan seperti ini. Kita mendengar perkataan seperti ini, dan kita berpikir, "Apa artinya ini? Penyerahan mutlak dan pengorbanan?" Saudara mulai kuatir apa artinya ini, maka dengarkan apa yang Yesus katakan: "Dia berkata kepada murid-murid-Nya," dalam Lukas 12:22-34.

Apakah Saudara mendengar apa yang dikatakan-Nya disini? Jadi, apa yang saya maksud dengan Yesus layak menerima penyerahan mutlak adalah Saudara bisa melepaskan segala sesuatu dalam hidup Saudara, dan Saudara dapat mempercayai bahwa Dia adalah baik. Bahkan ketika tampaknya gila bagi dunia di sekitar Saudara, kita bisa mempercayai Dia. Ketika Dia berkata supaya melakukan sesuatu, kita bisa mempercayai Dia. Dia layak menerima penyerahan semacam itu.

Saudara teruskan ke Lukas 14:25, "[Pada suatu kali] banyak orang berduyun-duyun mengikuti [Yesus] dalam perjalanan-Nya. Sambil berpaling Ia berkata kepada mereka," ayat 26, "Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, istrinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku." Ini memerlukan keberanian. Dalam perbandingannya kita dianggap mengasihi Dia dengan cara membuat hubungan kita yang paling dekat di dunia ini terlihat seperti membenci.

Apakah Saudara tidak mendengar apa yang Dia katakan disini? Yesus berkata, "Jangan datang kepada-Ku begitu saja." Tentunya, yang termasuk dalam hal ini lebih dari sekedar menaikkan sebuah doa, ini adalah kehidupan Saudara yang diserahkan kepada Yesus. Dia mengatakan dalam ayat 33, "Demikian pulalah

tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya," beberapa terjemahan mengatakan,"menyerahkan segala sesuatu, tidak dapat menjadi murid-Ku."

Ketika Saudara membaca Lukas 18, dikatakan,"Ada seorang pemimpin bertanya kepada [*Yesus*], katanya: "Guru yang baik, apa yang harus aku perbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Ayat 19,"Jawab Yesus:"Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorangpun yang baik selain dari pada Allah saja."

Sekarang, bagian ini bukan berarti bahwa setiap orang yang mengikuti Yesus harus menjual segala sesuatu yang mereka miliki dan memberikannya kepada orang miskin, tetapi berarti bahwa Yesus bisa memberitahu siapa pun dari kita yang mengikuti-Nya supaya menjual segala sesuatu yang kita miliki dan memberikannya kepada orang-orang miskin. Tidak satupun dari harta kita adalah milik kita sendiri. Semua yang kita miliki adalah milik Yesus, dan Kita telah memberikan segala sesuatu untuk digunakan bagi-Nya. Jadi, inilah gambaran Yesus di dalam Injil Lukas.

Maka ketika kita sampai ke Kisah Para Rasul 1, kita ingat dengan orang-orang ini, ketika semua orang banyak sudah pergi, mereka yang masih tinggal adalah orang-orang yang mengatakan, "Ya. Ya, Dia layak menerima penyerahan mutlak." Saudara lihat murid-murid yang ada pada awalnya. Yudas, jelas, tidak ada lagi, sehingga tinggal sebelas murid. Sepuluh dari mereka akan mati martir. Orang-orang yang akan mati di pembuangan karena ia telah dibuang kesana karena pemberitaan Injil. Setiap mereka telah membayar harga dengan hidup mereka.

Jika mereka bersedia menyerahkan hidup mereka, maka pasti, kita akan bersedia menyerahkan sebuah bangunan. Jika mereka bersedia memberikan hidup mereka, maka pasti, kita akan bersedia untuk menyerahkan sebuah program atau sebuah kenyamanan. Ini adalah hasil yang tidak terelakkan dari seseorang yang mengikuti Yesus. Kita menyerahkan hidup kita kepada-Nya. Oleh karena itu ketika kita berkumpul, kita tidak memegang sesuatu dengan erat. Segala sesuatu adalah milik-Nya. Tidak ada pilihan lain bagi kita jika kita adalah sebuah persekutuan yang mengikut Yesus.

Yesus bekerja untuk memajukan kerajaan-Nya.

Jadi, alasan nomor satu adalah Yesus layak menerima penyerahan mutlak. Alasan kedua adalah karena Yesus bekerja untuk memajukan kerajaan-Nya. Buka kembali Kisah Para Rasul 1:1. "*Hai Teofilus, dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus ...*" Mari kita berhenti sejenak. Oke, lihat kita hanya di ayat satu, tetapi dengarkan apa yang baru dikatakan Lukas. Dia mengatakan dalam bukuku yang pertama. Injil Lukas, kisah kehidupan Yesus. Hidupnya, kematian-

Nya, kebangkitan-Nya. Dia berkata, "Aku memberitahu kamu tentang segala sesuatu yang dilakukan dan diajarkan." Jika Dia baru saja mulai, tampaknya untuk menyiratkan bahwa ada lagi yang akan datang, bukan? Dia mulai dalam Injil Lukas, sekarang Kisah Para Rasul kelanjutan dari apa yang mulai dia lakukan.

Sekarang, masalahnya adalah ketika Saudara sampai ke Kisah Para Rasul 1:11, Yesus menghilang. Sebelas ayat pendek tentang kenaikan Yesus ke surga, Yesus menghilang. Dia naik ke surga, dan inilah keindahannya: di dalam seluruh kitab ini, Lukas sengaja menunjukkan kepada kita bahwa Yesus berada di surga untuk suatu tujuan. Dia di surga bagi kemajuan kerajaan-Nya di bumi. Apa yang Saudara lihat adalah Yesus melakukan berbagai macam hal di dalam seluruh Injil ini. Secara khusus, Saudara melihat Kisah 1 di sini dan melihat ayat 24. Mereka berdoa siapa yang harus menggantikan Yudas. " Mereka semua berdoa dan berkata: "Ya Tuhan, Engkau yang mengenal hati semua orang, tunjukkanlah kiranya siapa yang Engkau pilih dari kedua orang ini, untuk menerima jabatan pelayanan, yaitu kerasulan yang ditinggalkan Yudas yang telah jatuh ke tempat yang wajar baginya." "Tuhan, Engkau mengenal hati semua orang; Engkau tunjukkan kepada kami."

Saudara teruskan ke Kisah Rasul 2:32. Dengarkan ini, "Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi." Sekarang dengarkan ayat 33, "Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini." Siapa yang mencurahkan Roh Kudus di dalam Kisah Para Rasul 2? Yesus. Yesus yang melakukannya, lalu teruskan ke ayat 36, dikatakan bahwa Petrus berkhotbah, dan ia mengatakan tentang Yesus, "Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus." Dia adalah Tuhan, maka jika Saudara melihat kata "Tuhan" disebutkan dalam kitab ini, ini merupakan referensi untuk Yesus. Lihat terus ke Kisah Para Rasul 2:47. Mereka "memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." Yesus menambah jumlah mereka semua yang diselamatkan. Dia mengutus Roh Kudus, Dia memajukan kerajaan-Nya.

Saudara buka Kisah Rasul 9:3, dan Saudara mendapati Saulus yang menganiaya orang-orang Kristen sedang melanjutkan perjalanannya, dan dikatakan dalam Kisah Para Rasul 9:3, "Dalam perjalanannya ke Damsyik, ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia. Ia rebah ke tanah dan kedengarannya olehnya suatu suara yang berkata kepadanya: "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?" Jawab Saulus: "Siapakah Engkau, Tuhan?" Kata-Nya: "Akulah Yesus yang kauaniaya itu." Ini adalah momen yang memekakkan telinga. Jadi, Yesus menemui Saulus di dalam perjalanan ini.

Saudara lanjutkan ke Kisah Para Rasul 9:10, dikatakan, "[Sekarang] Di Damsyik ada seorang murid Tuhan bernama Ananias. Firman Tuhan kepadanya dalam suatu penglihatan: "Ananias!" Jawabnya: "Ini aku, Tuhan!" Firman Tuhan: "Mari, pergilah ke jalan yang bernama Jalan Lurus, dan carilah di rumah Yudas seorang dari Tarsus yang bernama Saulus. Ia sekarang berdoa..." Yesuslah yang menyuruh Ananias supaya pergi. Kemudian Saudara mendapati bab yang sama, Kisah Rasul 9:32, dan dengarkan ini; ini adalah kisah Ananias,

Pada waktu itu Petrus berjalan keliling, mengadakan kunjungan ke mana-mana. Dalam perjalanan itu ia singgah juga kepada orang-orang kudus yang di Lida. Di situ didapatinnya seorang bernama Eneas, yang telah delapan tahun terbaring di tempat tidur karena lumpuh. Kata Petrus kepadanya: "Eneas, Yesus Kristus menyembuhkan engkau; bangunlah dan bereskanlah tempat tidurmu!" Seketika itu juga bangunlah orang itu. Semua penduduk Lida dan Saron melihat dia, lalu mereka berbalik kepada Tuhan.

Ada banyak contoh-contoh lain, dan kita akan segera sampai ke contoh-contoh tersebut.

Di seluruh kitab ini, gambarannya adalah Yesus memajukan kerajaan-Nya. Mulai dari awal sampai akhir, Kisah Para Rasul 28:30-31, yang mana dikatakan bahwa Paulus berada di Roma, di tengah-tengah ujung bumi, memberitakan Kerajaan Tuhan Yesus Kristus. Yesus melakukan semua ini. Di seluruh kitab Kisah Para Rasul Tuhan memajukan kerajaan-Nya, dan Dia melakukan hal yang sama sekarang ini. Yesus masih tetap di sebelah kanan Bapa. Dia masih mencurahkan Roh-Nya kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya, dan Yesus memajukan kerajaan-Nya di kota ini, Yesus memajukan kerajaan-Nya sampai ke ujung-ujung bumi, Yesus mengatur semuanya, Dia yang melakukan semua itu.

Maka saya mengajak supaya kita ikut bergabung dengan-Nya, dan kita ikut bergabung dengan-Nya, tanpa pamrih, berkata, "Sekarang bagaimana caranya kami bisa ikut bergabung dengan Engkau." Kita ikut bergabung dengan-Nya dan berkata, "Bagaimana caranya Engkau ingin kami ikut bergabung dengan-Mu? Apapun yang Engkau katakan, kami akan melakukannya. Engkau tahu lebih baik bagaimana cara memajukan kerajaan ini daripada yang kami lakukan. Maka kami percaya kepada-Mu. Kami akan menengadahkan wajah kami kepada-Mu. Kami akan berdoa kepada-Mu, dan kami akan tinggal di dalam Firman-Mu, dan kami akan memohon kepada-Mu untuk melakukan hal ini di antara kami."

Yesus telah melengkapinya kita dengan kuasa-Nya.

Nomor tiga: kita harus memberi sebuah cek kosong gereja karena Yesus telah melengkapi setiap kita dengan kuasa-Nya. Saudara teruskan ke Kisah Para Rasul 1:8, dikatakan, "Yesus berkata kepada murid-muridnya,"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Yesus telah mengatakan kepada murid-murid-Nya di bagian paling akhir Injil Lukas, Lukas 24,"Tunggulah di Yerusalem sampai kamu telah diperlengkapi dengan kuasa dari tempat tinggi." Ini perkataan yang luar biasa, secara harafiah berarti berpakaian seperti "mengenakan pakaian kepada Saudara," dan inilah yang terjadi. Dia berkata, "Kamu akan menerima kuasa."

Ketika Saudara membuka Kisah Para Rasul 2 adalah Roh Kudus turun. Orang-orang ini mulai berbicara dengan berbagai macam bahasa yang berbeda dengan keberanian yang belum pernah mereka miliki sebelumnya dan dengan kuasa yang belum pernah dilihat sebelumnya. Mereka mengabarkan Injil, 3.000 orang diselamatkan karena kuasa Roh Kudus, dan ini mengejutkan semua orang. Pada awalnya, setiap orang mengira mereka sedang mabuk karena mereka berbicara dengan menggunakan berbagai macam bahasa asing. Kemudian, Saudara bisa membuka Kisah 4:13, dan Saudara melihat sebuah ayat yang mengatakan,"Ketika sidang itu melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui, bahwa keduanya orang biasa yang tidak terpelajar, heranlah mereka; dan mereka mengenal keduanya sebagai pengikut Yesus." Kita adalah Gereja yang dipenuhi dengan orang-orang biasa. Inilah bahayanya: kita telah merancang semua ini dengan menempatkan satu orang atau beberapa orang di depan orang lain untuk mengajar semua orang. Biasanya adalah orang-orang yang mempunyai talenta untuk melakukan ini atau itu. Tidak, kita semua telah dikaruniai dengan Roh Allah yang supranatural. Saudara, sebagai orang-orang percaya di dalam Kristus, Saudara memiliki Roh Allah di dalam diri Saudara.

Yesus memberi kita tujuan yang sama

Tuhan di dalam seluruh kepenuhan dan kuasa-Nya ada di dalam diri Saudara, dan kita semua pergi memberitakan Injil dengan kuasa tersebut. Tetapi mengapa kita ingin menahannya? Tidak, kita memberi cek kosong kepada Allah. Dia memperlengkapi kita semua dengan Roh-Nya, dan keempat, karena Yesus telah memberi kepada setiap kita tujuan yang sama. Dia telah memperlengkapi setiap kita dengan kuasa-Nya, dan Dia memberikan kepada setiap kita tujuan yang sama. "Kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku." Mungkin dalam hal ini saya yang paling bersalah. Saya meletakkan seluruh sistem yang kita rancang ini dengan mengatakan, "Bagaimana kita akan membawa orang-orang kepada Kristus?" "Baiklah, marilah mencari tempat yang besar dan ada musiknya dan memiliki seseorang yang berbakat untuk berbicara, dan mereka akan melakukan hal ini,

itulah caranya kita membawa orang-orang kepada Kristus." Satu-satunya masalah adalah, bagaimana Injil bisa disebarakan sampai ke ujung-ujung bumi, maka kita harus meniru cara seperti ini yang sudah dilakukan di seluruh dunia, tetapi keindahannya adalah kita tidak harus melakukannya.

Saya bukan satu-satunya pengkhotbah yang menyelidiki pelajaran ini. Saudara-saudara semua adalah pengkhotbah. Sekarang, ini bukan berarti bahwa Saudara harus datang dengan sebuah khotbah setiap minggu, tetapi ini berarti bahwa Saudara berada di muka bumi ini, orang-orang Kristen, untuk satu tujuan: untuk memberitakan Injil ini. Tetapi kita terjebak. Kita terjebak dalam mentalitas seperti yang dilakukan beberapa orang, kita datang dan mendengar, kita tumbuh dan berjuang, ini atau itu. Bukan, kita semua adalah pemberita Injil, dan jika kita datang kesini Minggu demi Minggu, dan kita semua tidak meninggalkan tempat ini untuk berkhotbah, kita kehilangan intinya. Kita membuang Injil, kita menyalakan hidup kita. Kita semua adalah pengkhotbah, pemberita Injil, dan Allah telah menempatkan Saudara di tempat-tempat dimana saya belum pernah pergi diantara orang-orang yang belum pernah saya tinggal bersama dengan mereka, dan hal yang sama berlaku dalam hidup saya. Keindahannya adalah Dia telah memperlengkapi hal ini, Dia memiliki semua orang percaya di seluruh dunia. Dia memiliki 4.000 dari antara kita, dan Dia telah merancang setiap kehidupan kita untuk memberitakan Injil kemana pun kita pergi. Dia telah memberi kita semua tujuan yang sama, karena itu berikan kepada-Nya sebuah cek kosong.

Dunia adalah sasaran kita

Alasan kelima memberikan Allah sebuah cek kosong adalah karena dunia adalah sasaran kita. Kita memberi kepada-Nya sebuah cek kosong karena dunia adalah sasaran kita, dan menjadi "saksi di Yerusalem, Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung dunia." Inilah sasarannya. Roh Kudus menginginkan dunia bagi Kristus. Dia menginginkan dunia bagi Kristus, dan Dia menginginkan dunia bagi Kristus sekarang. Saya harus membagikan hal ini kepada Saudara dengan cepat.

Saya mempunyai hak menggembalakan di gereja ini empat setengah tahun, dan tidak terlalu jauh dari itu, saya membaca semua hal tentang pertumbuhan gereja, dan ini atau itu, karena saya belum pernah menggembalakan sebelumnya. Saya tidak tahu apa yang sedang saya lakukan di dunia ini, dan saya masih belum tahu, dan saya membaca tentang hal,"Baiklah, Saudara perlu memilih target pendengar Saudara di persekutuan Saudara. Siapa yang akan dijangkau gereja Saudara? Mungkin itu seseorang, semacam kelas menengah, pria atau wanita pengusaha dengan pendapatan dan keluarga kelas menengah keatas. Jadi, bagaimana kita akan menjangkau orang tersebut?" Itulah yang mereka katakan.

Saya membaca tentang hal itu, dan saya seperti mengatakan, "Tidak" Maka kita berbicara tentang bagaimana kita tidak akan pergi kepada para pria atau wanita kelas menengah, bukan karena mereka tidak penting, mereka benar-benar penting. Kita ingin orang-orang tersebut datang mengenal Kristus, tanpa bertanya. Kita akan bekerja bagi mereka supaya mereka datang kepada Kristus, tetapi kita akan bekerja melampaui mereka untuk pria dan wanita di seluruh dunia. Itulah yang kita katakan.

Apa yang kita bicarakan tentang bekerja untuk menjangkau orang di Afrika yang hidup dalam kemiskinan seluruhnya. Orang yang hidup di antara suku-suku yang belum pernah mendengar Injil dan menyukai cara tersebut. Orang yang hidup di antara suku-suku yang memusuhi siapa pun yang mencoba untuk membawa Injil kepada mereka. Kita ingin menjangkau seseorang yang mengenal orang di suku tersebut, yang dibunuh oleh orang tua mereka, ketika mereka berbalik kepada iman di dalam Kristus, dan kita berkata, "Kita akan menjangkau orang itu, dan itu tidak mengesampingkan para pria atau wanita pengusaha kelas menengah." Maka kita akan menjangkau orang yang tepat di sekitar kita disini, tetapi jika kita hanya fokus pada orang-orang di sekitar kita di sini, kita tidak mentaati apa yang diperintahkan Kristus untuk kita lakukan, yaitu untuk membawa Injil sampai ke ujung bumi.

Jadi, apa yang akan kita lakukan adalah kita ingin membawa orang kelas menengah kepada Kristus, dan kemudian ketika dia melakukannya, kita akan mengatakan, "Hai, hidupmu ditujukan untuk menyebarkan Injil kepada orang-orang lain. Hidup dan sumber daya dan keluarga yang Saudara miliki dan keluarga Saudara harus dipergunakan untuk membawa Injil kepada semua bangsa-bangsa." Bagaimana kita bisa membawa Injil kepada mereka yang belum pernah mendengarnya? Kita akan berpusat pada mengajar Injil kepada Saudara, maka kita mendapatkan orang di bagian lain dunia dan, sekali kita mendapatkan dia, kita akan pergi ke suku-suku lain selanjutnya yang belum mendengar Injil sampai kata "tidak terjangkau" tidak lagi ada di dalam kosa kata.

Jadi, inilah hubungannya. Beberapa tahun yang lalu, seorang pengusaha kelas menengah datang kepada Kristus melalui pelayanan gereja ini setelah mendengar penjelasan yang telah saya uraikan, dan ia diselamatkan. Ia dan istrinya memulai sebuah kelompok kecil, dan mulai memimpin pasangan-pasangan suami istri dikelompok kecil ini. Salah satu pasangan yang berada di kelompok kecil mereka adalah pasangan yang baru-baru ini pindah ke bagian lain dunia untuk menjangkau suku-suku yang belum dijangkau Injil. Pengusaha kelas menengah telah dijangkau demi mereka yang belum dijangkau di dunia, inilah sasaran kita. Dunia ini selalu menjadi sasaran kita ketika kita memiliki Roh Allah di dalam diri kita, karena Roh Kudus menginginkan dunia bagi Kristus. Itulah sebabnya mengapa kita harus memberikan

kepada-Nya sebuah cek kosong--karena dunia adalah sasaran kita, dan karena Firman Tuhan adalah jaminan kita.

Firman Tuhan adalah jaminan kita.

Nomor enam, Firman Tuhan adalah jaminan kita. Saudara lihat seluruh kitab Kisah Para Rasul, dan apa yang akan Saudara lihat adalah berulang-ulang dikatakan, "demikian genaplah nas Kitab Suci." Perkataan ini dikatakan, bahkan ketika Yesus mati di kayu salib, adalah untuk menggenapi apa yang dikatakan nas Kitab Suci. Saudara melihat perkataan ini di dalam Kisah Para Rasul 1:16, dan keindahannya adalah Alkitab, Firman Tuhan, merupakan jaminan Kita. Firman Tuhan telah berjanji bahwa Injil ini akan diberitakan ke setiap suku-suku bangsa di planet ini, maka kita dijamin berhasil. Itulah sebabnya mengapa kita memberikan sebuah cek kosong karena kita tidak perlu kuatir dengan menanamkan sumber daya dalam persediaan ini akan berhasil atau tidak pada akhirnya, pasti akan berhasil pada akhirnya. Berikan semua uang Saudara di sana, tempatkan semua sumber daya Saudara disana karena misi ini dijamin pasti berhasil, karena alasan nomor enam, yaitu Firman Tuhan adalah jaminan kita.

Roh Kudus ada disini

Nomor tujuh, karena Roh Kudus ada disini. Dalam Kisah Para Rasul 2:1-13, Saudara melihat Roh Kudus turun, dan seluruh gambarannya adalah Pentakosta. Roh Allah turun, dan ada begitu banyak kecenderungan di jaman kita untuk mengatakan, "Kami ingin Roh Kudus turun dan melakukan ini atau itu." Keindahannya adalah Roh Kudus telah turun. Roh Kudus ada disini. Roh Kudus ada di tengah-tengah kita. Sekarang kita tidak perlu menunggu. Mereka di dalam Kisah Para Rasul 1 harus menunggu. Dalam Kisah Para Rasul 2, Roh Kudus turun, dan setelah itu tidak perlu menunggu. Jadi, kita tidak perlu menunggu Roh Kudus. Roh Kudus ada disini, jadi mari kita memberikan kepada-Nya sebuah cek kosong.

Taruhannya tinggi

Selanjutnya, nomor delapan, karena taruhannya tinggi. Itulah sebabnya mengapa kita harus memberikan kepada Allah sebuah cek kosong yaitu gereja kita karena taruhannya tinggi. Saudara sampai ke bagian akhir Kisah Para Rasul 2:37, dan mereka mendengar apa yang dikatakan Petrus. "hati mereka sangat terharu ..." dan mereka bertanya, "Apakah yang harus kami perbuat?" "[Dan] Jawab Petrus kepada mereka:"Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis ... untuk pengampunan dosamu." Dikatakan dalam ayat 40,"Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia mengecam dan menasihati mereka ..." Maka rasakan

semangat Petrus disini ketika mengatakan,"Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini." Saudara-saudaraku, taruhannya tinggi.

Apa yang kita bicarakan di dalam khotbah ini jauh lebih besar dari apa pun dalam hidup ini. Ini adalah hidup untuk semua kekekalan kepada sukacita abadi di surga atau penderitaan abadi di neraka. Apakah kita menyadari apa yang dipertaruhkan? Dimana orang-orang di sekitar kita di kota kita, jika mereka tidak datang kepada Kristus, mereka akan dibakar di neraka selama-lamanya, orang-orang di tempat-tempat lain di dunia, setiap hari meninggal tanpa akses masuk kepada Injil, dan mereka belum mendengarnya? Saudara melihat apa yang saya maksud? Apakah Saudara benar-benar percaya ini? Karena jika kita benar-benar percaya bahwa ini adalah apa yang dipertaruhkan, maka kenyamanan, budaya gereja tidak masuk akal, tidak masuk akal, jika kita benar-benar percaya bahwa risikonya tinggi.

Kemuliaan Kristus membuat kita tidak mempunyai pilihan lain

Alasan nomor sembilan adalah karena kemuliaan Kristus membuat kita tidak mempunyai pilihan lain. "Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus." Kisah Rasul 2:36. Dia adalah Juruselamat yang telah bangkit, dan Dia adalah Tuhan yang ditinggikan. Yesus adalah Tuhan, dan kita menginginkan kemuliaan-Nya lebih dari pada kita menginginkan kenyamanan kita. Kita menginginkan kemuliaan-Nya lebih dari pada kita ingin melakukan hal-hal dengan cara yang telah mereka lakukan sebelumnya. Kita menginginkan kemuliaan-Nya lebih dari pada kita menginginkan tradisi kita. Kita menginginkan kemuliaan-Nya lebih dari pada kita menginginkan pilihan-pilihan kita. Kita menginginkan kemuliaan-Nya bagi segala bangsa, dan itulah sebabnya mengapa kita memberikan sebuah cek kosong karena kita dibakar dengan kerinduan bagi kemuliaan-Nya di dalam kota kita. Kita dibakar dengan kerinduan bagi kemuliaan-Nya di Amerika Serikat dan dibakar dengan kerinduan bagi kemuliaan-Nya bagi semua bangsa-bangsa. Cek kosong tersebut masuk akal; kemuliaan Kristus menyebabkan kita tidak mempunyai pilihan lain.

Kedatangan Kristus menyebabkan kita mempunyai harapan yang kuat

Nomor sepuluh: karena kedatangan Kristus menyebabkan kita mempunyai pengharapan yang kuat. Kisah Para Rasul 1:11 mengatakan, "Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." Dia akan datang kembali. Dia bisa datang kembali hari ini atau besok atau tahun depan, dan kita tahu di dalam Matius 24:14 bahwa Dia akan datang kembali ketika Injil Kerajaan Surga telah diberitakan kepada semua bangsa. Jadi, Dia akan datang kembali sebagai penggenapan Amanat Agung, dan kita sudah membicarakan tentang hal ini

sebelumnya. Jadi, menurut Saudara apakah kita bisa melihat penggenapan Amanat Agung di jaman kita sekarang ini? Kita memiliki sumber daya, dan yang paling penting kita memiliki Roh Allah. Bisakah kita sebenarnya melihat penggenapan Amanat Agung di jaman kita sekarang ini? Saudara-saudaraku, saya katakan kita mati-matian berusaha. Itulah sebabnya mengapa kita memberi kepada-Nya sebuah cek kosong.